

## BAB IV

### TEMUAN LAPANGAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum PAUD Maskoki

PAUD Maskoki merupakan latar tempat dalam penelitian ini. PAUD Maskoki merupakan salah satu PAUD yang berada di kecamatan Beji. Letak dari PAUD ini yaitu di Jl. Rajawali No. 144 RT 001/04, kelurahan Beji, Kecamatan Beji, Kota Depok 16421. Letak PAUD ini berada di kawasan pemukiman penduduk. PAUD Maskoki berdiri pada 5 Oktober 2010. PAUD Maskoki merupakan bawahan dari yayasan Semai Karakter Bangsa. Penggagas dari berdirinya PAUD ini adalah Ibu Mahmudah dan Bapak Isnarto. Tujuan dari berdirinya PAUD Maskoki adalah membantu agar anak-anak terus dapat belajar sepanjang hayat dimanapun dan dengan media apapun sehingga mampu menguasai keterampilan hidup dan kreativitas anak tetap dapat tersalurkan dengan baik (CDoc2).



Gambar 4.1 PAUD Maskoki Tampak Depan (CD1)

Letak bangunan PAUD Maskoki masih satu pekarangan dengan rumah Ibu Mahmudah, namun berbeda bangunan. PAUD ini hanya memiliki satu ruangan dengan luas 110 m<sup>2</sup>. Ketika pembelajaran berlangsung, ruangan PAUD ini akan dibagi menjadi dua, dengan gorden sebagai pembatas antar kedua kelas. PAUD Maskoki memiliki satu buah kamar kecil tanpa kloset dan beberapa keran air yang biasa digunakan untuk keperluan sehari-hari.



Gambar 4.2 Ruang Belajar PAUD Maskoki (CD2)



Gambar 4.3 Teras PAUD Maskoki (CD3)

PAUD Maskoki seperti pada sekolah umumnya, PAUD Maskoki ini memiliki visi yaitu menjadikan dunia anak lebih bermakna. Adapun misi PAUD Maskoki adalah melaksanakan pembelajaran dengan berpusat pada anak. Memberikan kegiatan pembelajaran yang membebaskan proses berkembangnya potensi anak. Melakukan pembimbingan dan pengasuhan yang terbaik agar anak mendapat pembelajaran yang terbaik. Melaksanakan kerja sama dengan pihak lain seperti orang tua, lembaga

pengasuhan lain agar dunia anak dapat dimiliki anak sepenuhnya. Dan melakukan kampanye kepada masyarakat agar anak usia dini memperoleh pembelajaran dan pengasuhan yang terbaik (CDoc1). Visi dan misi tersebut tercermin dari setiap kegiatan yang terjadi di PAUD.

PAUD Maskoki menggunakan kurikulum yang berdasarkan Basic menu generic PAUD yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran karakter (dari Indonesian Heritage Found), metode pembelajaran anak usia dini Jepang, Amerika (bagian yang diambil sesuai kebutuhan) (CDoc4).

PAUD Maskoki melaksanakan kegiatan pembelajaran pada hari Senin – Jumat. Di PAUD Maskoki terdapat 3 kelompok belajar.

| Kelompok belajar di PAUD Maskoki |                      |
|----------------------------------|----------------------|
| Kelompok                         | Hari                 |
| Kelompok A/ PG (3 - 4 tahun)     | Senin, Selasa, Kamis |
| Kelompok B (4 – 5 tahun)         | Senin – Jumat        |
| Kelompok C (5 – 6 tahun)         | Senin – Jumat        |

Tabel 4. 1 Kelompok Belajar di PAUD Maskoki

Adapun kelompok yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok B. Kelompok B terdiri dari 18 – 20 anak. Untuk kelompok A, pembelajaran digabung dengan kelompok B namun tingkat kesulitan dari kegiatan yang dilakukan

berbeda. Selain peserta didik, terdapat juga tenaga pendidik dan kependidikan. Berikut data mengenai tenaga pendidik di PAUD Maskoki:

| Nama guru            | Tempat/<br>tanggal<br>lahir             | Pendidikan<br>Terakhir | Jabatan                             |
|----------------------|---|------------------------|-------------------------------------|
| Mahmudah Cahyawati   | Jakarta,<br>13 Maret<br>1972            | S1                     | Kepala PAUD – Guru Kelompok C       |
| Anny Dianty          | Jakarta,<br>4 Januari<br>1973           | SMA                    | Wakil Kepala PAUD - Guru kelompok C |
| Halimatusadiah       | Jakarta,<br>29 Maret<br>1972            | SMA                    | Bendahara - Guru kelompok B         |
| Tarsiyah             | Jakarta,<br>22<br>Oktober<br>1966       | SMP                    | Guru kelompok B                     |
| Yenki Siti Darodjati | Banjar Negara,<br>23<br>Agustus<br>1945 | SPG                    | Guru (Bantu)                        |

Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dalam hal seragam, PAUD Maskoki hanya memiliki seragam olahraga yang berasal dari PAUD. Selebihnya anak-anak menggunakan pakaian bebas yang warnanya disamakan. Berikut merupakan jadwal seragam di PAUD ini:

| Jadwal Seragam di PAUD Maskoki |                                 |
|--------------------------------|---------------------------------|
| Senin                          | Putih – Hitam                   |
| Selasa                         | Baju berwarna biru              |
| Rabu                           | Olahraga (seragam PAUD Maskoki) |
| Kamis                          | Bebas (batik, profesi)          |
| Jumat                          | Muslim                          |

Tabel 4. 3 Jadwal Seragam PAUD Maskoki

PAUD Maskoki memiliki keunikan yaitu, PAUD ini menerapkan sistem pembayaran dengan sampah. Maksudnya, orang tua yang anaknya bersekolah disini tetap membayarkan iuran dengan uang setiap bulannya (namun jika orang tua sedang tidak mampu, tidak diwajibkan). Selain itu ditambah dengan membayar setoran sampah satu kantong plastik setiap hari Jumat. Setoran sampah ini bersifat wajib, jika misalnya Jumat ini ada orang tua si A belum menyetor sampah, maka Jumat minggu depan harus membawa 2 kantong sampah (CWK2.,kl7). Sampah tersebut berupa sampah kering, seperti kardus susu, kaleng, botol dan gelas plastik bekas minuman, kotak sepatu, koran, kalender, ya seperti itulah (CWK2.,kl21). Di pendopo setiap Jumat pagi, beberapa orang tua yang datang untuk mengantar anak dan menyetor sampah ikutserta membantu guru membersihkan dan menyortir sampah berdasarkan jenisnya.



Gambar 4.4 Pendopo Serbaguna (CD4)



Gambar 4.5 Kegiatan Menyortir Sampah (CD5)

Hal unik selain menerapkan pembayaran dengan sampah, hampir 90% pembelajaran yang dilakukan di PAUD Maskoki berbasis bahan daur ulang (CWK1.,kl42). Dengan penggunaan bahan daur ulang dalam pembelajarannya, siswa dan orang tua dapat memahami bahwa barang-barang yang sudah tidak terpakai pun masih memiliki nilai dan dapat menjadi materi pembelajaran yang baik. Barang bekas ini berasal dari hasil menyortir sampah yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Seperti tutup botol minuman plastik, dapat dipakai untuk anak-anak berhitung, belajar pola warna, dan bermain membuat sesuatu hasil karya (CWK2.,kl13). Barang bekas atau sampah hasil sortiran sisanya akan ditimbang dan disalurkan ke Bank Sampah sekolah (Bank Sampah Mentari) yang hasilnya akan dibagikan untuk para guru yang mengajar di PAUD Maskoki (CWK1.,kl28)

Hal unik lainnya yang diterapkan PAUD Maskoki dalam mengurangi jumlah sampah plastik maupun kertas atau styrofoam yang dihasilkan dari sampah bekas makanan yang dibawa oleh anak-anak, yaitu dengan menerapkan jadwal menu harian yang wajib dibawa oleh anak-anak (CWG1.,kl13). Jadwal menu tersebut sebagai berikut:

| Jadwal Menu di PAUD Maskoki |                       |
|-----------------------------|-----------------------|
| Senin                       | Nasi + Lauk           |
| Selasa                      | Buah                  |
| Rabu                        | Nasi + Sayur          |
| Kamis                       | Mie                   |
| Jumat                       | Kue/ kudapan/ cemilan |

Tabel 4. 4 Jadwal Menu di PAUD Maskoki



Gambar 4.6 Contoh Menu Buah di Hari Selasa (CD6)    Gambar 4.7 Contoh Menu di Hari Rabu (CD7)

Meskipun belajar dengan menggunakan sampah, PAUD Maskoki memiliki berbagai media yang dapat menunjang kreativitas anak didiknya. Media tersebut terdiri dari berbagai jenis puzzle, papan sasak, buku cerita, alat menjahit khusus anak, alat-alat musik (angklung dan perkusi dari barang bekas), perlengkapan bermain peran, boneka, bola-bola, dan media

lainnya. Biasanya media-media tersebut digunakan anak ketika jurnal pagi. Kegiatan yang dilakukan pada jurnal pagi setiap harinya berbeda-beda, tergantung dari guru atau permintaan anak-anak (CWK2.,kl37). Kegiatan jurnal pagi dimaksudkan sebagai pijakan bagi anak sebelum melakukan kegiatan inti. Pada jurnal pagi ini anak dapat belajar sambil bermain untuk mengasah kreativitas, motorik, keterampilan, dan sosialisasi anak dengan semua murid (kelompok B dan C). Pada jurnal pagi terkadang juga diisi dengan kegiatan senam, olah tubuh, atau games sederhana yang memerlukan kekompakan dan kefokuskan anak.



Gambar 4.8 Beberapa Media yang Dimiliki PAUD (CD8)



Gambar 4.9 Angklung (CD9)

## B. Temuan Penelitian

1. **Cara anak usia 5 – 6 tahun membuat seni kerajinan tangan dengan menggunakan kembali (*reuse*) barang bekas atau sampah**
  - a. **Reduksi Data**



Menggunakan barang bekas dapat dilihat pada proses pembelajaran setiap harinya. Dengan menggunakan kembali barang bekas anak-anak dilatih untuk melakukan proses kreatif. Pengembangan proses kreatif ini dilakukan oleh guru dengan cara membiasakan anak-anak di PAUD ini untuk menggunakan kembali barang bekas dalam kegiatan membuat hasil karya dari kerajinan tangan. Data mengenai PAUD Maskoki menggunakan kembali (*reuse*) barang bekas dalam pembelajaran diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi.

Dari mulai penelitian hari ke-1 dan ke-2 peneliti mulai melihat guru dan anak menggunakan kembali barang bekas dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari catatan lapangan berikut ini:

“buatnya dari bahan-bahan ini, ada kertas bekas, lem, pensil warna, dan buku gambar” jawab guru Ng sambil menunjukkan alat-alatnya kepada anak-anak (CL1.,p1.,kl7). Kesenיאannya adalah seni musik, yaitu bermain angklung dan bermain perkusi dengan menggunakan barang bekas seperti galon kecil, kecrekan, dan botol plastik bekas minuman yang diisi dengan batu atau biji-bijian (CL2.,p2.,kl3)



Gambar 4.10 Anak menggunakan kembali kalender bekas untuk menggambar kelompok (CD10)

Pada setiap kegiatan yang dilakukan di PAUD Maskoki, ketika guru menggunakan kembali barang bekas dalam membuat hasil karya, guru akan menjelaskannya pada anak. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penekanan agar anak ingat bahwa mereka menggunakan kembali (*reuse*) barang bekas.

“Langkah selanjutnya gunakan kertas bekas yang seperti ini, nanti akan dibagikan oleh guru Ta” ucap guru Ng sambil mengangkat kertas brosur supermarket (CL3.,p3.,kl1). “bukan, kita mau menjiplak ikan” Guru Ng menjelaskan (CL5.,p4.,kl5). guru Ng memberikan kertas brosur supermarket pada anak-anak (CL5.,p4.,kl8). “buat ubur-uburnya dari apa bu?” Tanya Ag (CL6.,p2.,kl3). “Disini ibu punya kertas bekas fotokopian, gunting, lem, tali rafia, dan crayon, Ibu akan bagikan kalian kertas bekasnya (CL6.,p2.,kl4). ”itu buat apaan bu sedotan bekas pop esnya dipotong begitu? Tanya Ag (CL7.,p3.,kl3). guru NG sembari memberikan kalender bekas kepada masing-masing kelompok untuk menggambar (CL8.,p2.,kl5). buat kupu-kupu dari kalender” guru Ng membagikan kalender, kertas, gunting, dan lem untuk masing-masing kelompok (CL9.,p2.,kl6) “Ini di kalender bekas sudah ada gambar bentuk kupu-kupunya (CL9.,p3.,kl2). Kali ini anak-anak akan membuat hasil karya dengan menggunakan tutup botol (CL10.,p1.,kl1). Guru Ng selain telah menyiapkan bekas tutup botol dua ember, juga telah menyiapkan

kertas bekas makalah dan juga lem serta pensil warna dan crayon (CL10.,p1.,kl7).



Gambar 4.11 Hasil Kerajinan Tangan Anak dalam menggunakan kembali (tutup botol) (CD11)

Anak telah dibiasakan untuk menggunakan kembali barang bekas yang ada di sekitar. Hal ini diperoleh dari catatan wawancara dengan guru:

Dalam hal menggunakan kembali barang bekas kita membiasakan anak dalam pembelajaran untuk pakai kalender bekas, kertas bekas fotokopian makalah dan brosur supermarket (CWG1.,kl5). biasanya halaman yang masih kosong dipakai untuk menggambar sama anak-anak atau menjiplak (CWG1.,kl6). Selain itu juga kalender juga sama kayak gitu bisa dipake buat anak bikin hasil karya (CWG1.,kl7). Bisa lihat sendiri kan di kelas ada pesawatan dari kalender bekas, itu merupakan hasil karya anak dalam hal menggunakan kembali sampah kertas (CWG1.,kl8). ya kita kan biasanya makai kertas bekas supermarket, koran, atau kertas bekas makalah atau fotokopian untuk anak-anak (CWG2.,kl5). Halaman yang masih kosong juga bisa dipakai buat gambar sama anak-anak (CWG2.,kl6). Kalender juga sama kayak dipakai buat anak bikin hasil karya kayak yang di kelas itu (CWG2.,kl7)



Gambar 4.12 Guru membiasakan anak menggunakan kalender untuk membuat kerajinan (CD12)

### b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam mengajarkan anak menggunakan kembali (*reuse*) barang bekas yaitu dengan menggunakannya dalam membuat hasil karya sederhana dan dengan berbagai kegiatan-kegiatan menarik dan kreatif. (CL1.,p1.,kl7); (CL2.,p2.,kl3); (CL6.,p2.,kl4); (CL7.,p3.,kl1); (CL8.,p2.,kl5); (CL9.,p2.,kl6); (CL10.,p1.,kl1); (CL10.,p1.,kl7).

1. “buatnya dari bahan-bahan ini, ada kertas bekas, lem, pensil warna, dan buku gambar” jawab guru Ng sambil menunjukkan alat-alatnya kepada anak-anak (CL1.,p1.,kl7).
2. Kesenיאannya adalah seni musik, yaitu bermain angklung dan bermain perkusi dengan menggunakan barang bekas seperti galon kecil, kecrekan, dan botol plastik bekas minuman yang diisi dengan batu atau biji-bijian (CL2.,p2.,kl3)
3. guru Ng memberikan kertas brosur supermarket pada anak-anak (CL5.,p4.,kl8).
4. “Disini ibu punya kertas bekas fotokopian, gunting, lem, tali rafia, dan crayon, Ibu akan bagikan kalian kertas bekasnya (CL6.,p2.,kl4).
5. Guru Ng sedang menggunting ujung sedotan bekas pop es dibagi menjadi 4 bagian, sedotan tersebut nanti akan digunakan sebagai tangkai dari payung yang sedang anak-anak gambar (CL7.,p3.,kl1)
6. guru NG sembari memberikan kalender bekas kepada masing-masing kelompok untuk menggambar (CL8.,p2.,kl5).
7. buat kupu-kupu dari kalender” guru Ng membagikan kalender, kertas, gunting, dan lem untuk masing-masing kelompok (CL9.,p2.,kl6).
8. Kali ini anak-anak akan membuat hasil karya dengan menggunakan tutup botol (CL10.,p1.,kl1). Guru Ng selain telah menyiapkan bekas tutup botol dua ember, juga telah menyiapkan kertas bekas makalah dan juga lem



#### Fenomena

1. Pada awal kegiatan guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan
2. Guru membiasakan anak untuk menggunakan kembali barang bekas dalam pembelajaran



1. Dalam hal menggunakan kembali barang bekas kita membiasakan anak dalam pembelajaran untuk pakai kalender bekas, kertas bekas fotokopian makalah dan brosur supermarket (CWG1.,kl5). biasanya halaman yang masih kosong dipakai untuk menggambar sama anak-anak atau menjiplak (CWG1.,kl6).
2. ya kita kan biasanya makai kertas bekas supermarket, koran, atau kertas bekas makalah atau fotokopian untuk anak-anak (CWG2.,kl5). Halaman yang masih kosong juga bisa dipakai buat gambar sama anak-anak (CWG2.,kl6).



1. Gambar 10. anak menggunakan kembali kalender bekas untuk menggambar kelompok (CD10)
2. Gambar 11. hasil karya anak dalam menggunakan kembali (tutup botol) (CD11)
3. Gambar 12. guru membiasakan anak menggunakan kalender untuk membuat hasil karya (CD12)

#### Bagan 4. 1 Cara anak menggunakan kembali (*reuse*) barang

bekas dalam membuat kerajinan tangan

### c. Verifikasi

Setelah melakukan penelitian mengenai cara anak menggunakan kembali (*reuse*) barang bekas dalam pembelajaran, ditemukan bahwa pada setiap kegiatan yang akan dilakukan guru membiasakan anak untuk menggunakan alat dan bahan sederhana yang berasal dari barang bekas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di PAUD Maskoki ini merupakan kegiatan sederhana yang menarik dan mengajak anak untuk berproses kreatif dalam membuat sesuatu hasil karya dengan menggunakan kembali barang bekas.

Pada saat setiap guru akan memulai kegiatan, guru akan menjelaskan alat dan bahan atau barang bekas apa yang akan digunakan dan menjelaskan sedikit mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar anak tertarik dan ingin mencari tahu lebih dalam mengenai kegiatan tersebut. Menggunakan kembali (*reuse*) barang bekas merupakan salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan sekolah dalam mengajarkan kepada anak untuk belajar mencintai lingkungan. Dengan menggunakan kembali barang bekas anak tetap dapat belajar seperti biasa. Anak dapat menjadi kreatif dan kritis, karena anak akan bertanya pada guru dan menerka-nerka barang bekas apa lagi yang dapat digunakan kembali dan dapat

dibuat menjadi apa barang bekas tersebut. Hal yang penting dalam mengajarkan anak untuk menggunakan barang bekas adalah pembiasaan yang dilakukan guru serta kesediaan guru dalam menyediakan alat dan bahan tersebut.

## **2. Cara anak usia 5 – 6 tahun membuat seni kerajinan tangan dengan mengurangi (*reduce*) barang bekas atau sampah**

### **a. Reduksi**

Dalam hal mengurangi barang bekas atau sampah, PAUD Maskoki menyiasati dengan cara memakai kertas bekas sebagai pengganti kertas origami untuk anak melakukan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya, seperti kegiatan melipat. Keterangan mengenai PAUD ini mengurangi (*reduce*) barang bekas atau sampah diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi.

Mengurangi barang bekas atau sampah juga dapat dilihat pada proses pembelajaran setiap harinya. Dengan mengurangi barang bekas anak-anak dilatih untuk berlaku hemat. Dari mulai awal penelitian, peneliti melihat guru dan

anak tidak menggunakan kertas origami untuk melipat. Hal ini dapat diketahui dari catatan lapangan berikut ini:

“ka yeni akan bagikan kertas bekas yang fotokopian untuk melipat membuat kepala kucing” ucap guru Ng melihat kearah peneliti (CL3.,p2.,kl5). “ini ibu sudah menyiapkan fotokopian gambar dombanya. Ada juga kertas koran bekas yang sudah digunting menjadi ukuran kecil-kecil sebagai pengganti kapas, lem, dan pensil warna serta crayon” guru Ng menjelaskan (CL4.,p2.,kl7). Guru Ng sedang menggunting ujung sedotan bekas pop es dibagi menjadi 4 bagian, sedotan tersebut nanti akan digunakan sebagai tangkai dari payung yang sedang anak-anak gambar (CL7.,p3.,kl1). Guru Ng selain telah menyiapkan bekas tutup botol dua ember, juga telah menyiapkan kertas bekas makalah dan juga lem serta pensil warna dan crayon (CL10.,p1.,kl7). Nanti setiap anak diberikan selebar kertas bekas makalah dan kertas bekas brosur supermarket (CL11.,p2.,kl12). Masing-masing anak diminta untuk membuat bentuk kura-kura, yang terdiri dari badan, kepala, dua kaki, dan dua tangan pada kertas bekas brosur dan ditempelkan di kertas bekas makalah (CL11.,p2.,kl13). ibu sudah menyiapkan kertas bekas yang sudah digunting berbentuk persegi sebagai ganti origami (CL12.,p2.,kl1). “lalu ada juga sedotan bekas pop es sebagai tangkainya” guru Ng menjelaskan (CL12.,p2.,kl2). Guru membagikan anak-anak kertas koran dan kertas bekas fotokopian yang sebelumnya telah digunting dengan ukuran berbeda untuk melipat (CL14.,p1.,kl6).





**Gambar 4.13** Ag melipat dengan menggunakan kertas brosur sebagai pengganti origami (CD13)



**Gambar 4.14** Fa membulatkan kertas bekas brosur supermarket sebagai ganti kapas untuk membuat bulu domba (CD14)



**Gambar 4.15** (CD15)



**Gambar 4.16** (CD16)

**Gambar 4.15 dan 4.16** Hasil karya kerajinan tangan anak dalam mengurangi barang bekas (memakai kertas brosur sebagai pengganti kertas origami)

Mengurangi barang bekas yang dilakukan guru tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh Bu Ng dan Bu Ta.

Kalau mengurangi sampah (CWG1.,kl9). Ya itu kan kalau kita pake kertas bekas, kalender, atau botol plastik otomatis kita ngurangin sampah karena sampahnya kita gunakan lagi kan jadi ga terlalu banyak sampahnya (CWG1.,kl10). Disini juga kita tidak ada menggunakan kertas origami untuk melipat (CWG1.,kl11). Tapi kita ganti dengan memakai kertas brosur supermarket atau koran yang udah kita gunting (CWG1.,kl12). Oiya selain itu juga dalam hal mengurangi sampah, kita menerapkan jadwal menu harian anak untuk membawa bekal. Supaya tidak terlalu banyak sampah yang dihasilkan dari bungkus makanan (CWG1.,kl13). kalau mengurangi sampah ya kita pake kertas bekas, kalender, atau botol plastik buat anak bikin apa gitu dikelas (CWG2.,kl8). Kita kan tidak pakai kertas origami buat melipat, tapi biasanya kita ganti melipatnya pake kertas brosur supermarket atau koran yang udah kita gunting (CWG2.,kl9). Terus juga disini kan anak-anak bawa bekal untuk mengurangi sampah dari bungkus makanan (CWG2.,kl10)

Cara mengurangi barang bekas yang dilakukan salah satunya dengan menjadwalkan anak untuk membawa makanan dari ruma untuk mengurangi sampah hasil dari bungkus makanan. Hal ini dapat diketahui dari catatan dokumentasi.



Gambar 4.17 anak-anak membawa bekal makanan dan minuman sebagai salah satu cara yang diterapkan sekolah dalam mengurangi sampah pembungkus makanan maupun minuman (CD17)

## b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam mengajarkan anak untuk mengurangi (*reduce*) barang bekas yaitu dengan menggunakan barang bekas yang memiliki fungsi serupa dalam membuat hasil karya sederhana. (CL3.,p2.,kl5); (CL4.,p2.,kl7); (CL7.,p3.,kl1); (CL10.,p1.,kl7); (CL11.,p2.,kl12); (CL12.,p2.,kl1); (CL12.,p2.,kl2); (CL14.,p1.,kl6).

Dalam hal mengurangi barang bekas atau sampah, guru mengajarkan pada anak untuk mencari alternatif lain yang sekira memiliki fungsi serupa (CWG1.,kl10); (CWG1.,kl11); (CWG1.,kl12); (CWG1.,kl13); (CWG2.,kl8); (CWG2.,kl9)

1. "Nanti ka Yeni akan bagikan kertas bekas yang fotokopian untuk melipat membuat kepala kucing" ucap guru Ng melihat kearah peneliti (CL3.,p2.,kl5). "ini ibu sudah menyiapkan fotokopian gambar dombanya.
2. Ada juga kertas koran bekas yang sudah digunting menjadi ukuran kecil-kecil sebagai pengganti kapas, ada juga lem, dan pensil warna serta crayon" guru Ng menjelaskan (CL4.,p2.,kl7).
3. Guru N g sedang menggunting ujung sedotan bekas pop es dibagi menjadi 4 bagian, sedotan tersebut nanti akan digunakan sebagai tangkai dari payung yang sedang anak-anak gambar (CL7.,p3.,kl1)
4. Guru Ng selain telah menyiapkan bekas tutup botol dua ember, juga telah menyiapkan kertas bekas makalah dan juga lem serta pensil warna dan crayon (CL10.,p1.,kl7).
5. Nanti setiap anak diberikan selebar kertas bekas makalah dan kertas bekas brosur supermarket (CL11.,p2.,kl12).
6. ibu sudah menyiapkan kertas bekas yang sudah digunting berbentuk persegi (CL12.,p2.,kl1). "lalu ada juga sedotan bekas pop es sebagai tangkainya" guru Ng menjelaskan (CL12.,p2.,kl2).
7. Guru membagikan anak-anak kertas koran dan kertas bekas fotokopian yang sebelumnya telah digunting dengan ukuran berbeda untuk melipat (CL14.,p1.,kl6).



#### Fenomena

1. Dalam pembelajaran, guru mengurangi (*reduce*) barang bekas dengan memakai barang bekas tersebut sebagai alternatif pengganti



1. Ya itu kan kalau kita pake kertas bekas, kalender, atau botol plastik otomatis kita ngurangin sampah karena sampahnya kita gunakan lagi kan jadi ga terlalu banyak sampahnya (CWG1.,kl10). Disini juga kita tidak ada menggunakan kertas origami untuk melipat (CWG1.,kl11). Tapi kita ganti dengan memakai kertas brosur supermarket atau koran yang udah kita gunting (CWG1.,kl12). Oiya selain itu juga dalam hal mengurangi sampah, kita menerapkan jadwal menu harian anak untuk membawa bekal. Supaya tidak terlalu banyak sampah yang dihasilkan dari bungkus makanan (CWG1.,kl13).
2. kalau mengurangi sampah ya kita pake kertas bekas, kalender, atau botol plastik buat anak bikin apa gitu dikelas (CWG2.,kl8). Kita kan tidak pakai kertas origami buat melipat, tapi biasanya kita ganti melipatnya pake kertas brosur supermarket atau koran yang udah kita quntinq (CWG2.,kl9).



1. Gambar 13. Anak melipat dengan menggunakan kertas brosur sebagai pengganti origami (CD13)
2. Gambar 14. Anak membulatkan kertas bekas brosur supermarket sebagai ganti kapas untuk membuat bulu domba (CD14)
3. Gambar 15 dan 16 hasil karya anak dalam mengurangi barang bekas (memakai kertas brosur sebagai pengganti kertas origami) (CD15) (CD16)
4. Gambar 17. Anak- anak membawa bekal makanan sebagai salah satu cara mengurangi sampah bungkus makanan (CD17)



**Bagan 4. 2 Cara anak mengurangi (*reduce*) barang bekas dalam membuat kerajinan tangan**

**c. Verifikasi**

Setelah melakukan penelitian mengenai cara anak mengurangi (*reduce*) barang bekas pada saat kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa pada saat guru memberikan kegiatan membuat hasil karya guru tidak menggunakan kertas origami untuk anak melipat-lipat. Guru mengganti alternatif dari penggunaan origami menjadi menggunakan kertas bekas brosur supermarket atau koran bekas yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran origami. Dengan melakukan hal seperti ini anak menjadi mengetahui bahwa melipat tidak harus selalu menggunakan kertas origami, namun bisa dikondisikan dengan menggunakan kertas bekas.

Cara mengurangi barang bekas dapat dilakukan anak dengan dimulai dari hal sederhana yang ada di dekat anak. Hal yang perlu diperhatikan agar anak tetap konsisten dalam belajar untuk mengurangi barang bekas adalah pembiasaan oleh guru dan orang sekitar anak. Selain itu, guru juga perlu memberi tahu anak tentang barang bekas yang dapat dijadikan alternatif dari

penggunaan bahan baku, agar selain anak menjadi kritis, anak juga menjadi tambah pengetahuannya.

**3. Cara anak usia 5 – 6 tahun membuat seni kerajinan tangan dengan mendaur ulang (*recycle*) barang bekas atau sampah**  
**a. Reduksi**

Guru di PAUD Maskoki juga membiasakan anak untuk melakukan daur ulang (*recycle*) barang bekas. Daur ulang yang dilakukan adalah daur ulang sederhana yang dapat dilakukan oleh anak-anak. Melakukan daur ulang membuat guru dan anak menjadi kreatif. Karena dalam mendaur ulang akan terjadi proses kreatif, yang mana akan berpikir dan mencari lagi apa yang sekiranya dapat didaur ulang dan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Daur ulang (*recycle*) barang bekas dalam pembelajaran diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi.

Guru Ng menjelaskan bahwa akan meronce membuat kalung dari sedotan bekas yang berwarna-warni, dengan menggunakan tali rafia” (CL13.,p3.,kl3).



**Gambar 4.18 guru bersama anak-anak sedang membuat kalung dari sedotan bekas (CD18)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa anak diajarkan melakukan daur ulang dari barang bekas yang biasa anak jumpai. Daur ulang yang dilakukan membuat hasil karya yang sederhana.

Pernah, Buat daur ulang dari botol bikin celengan, bikin kipas sama bikin bunga (CWA1.,kl28). Pernah, bikin celengan dari botol plastik (CWA2.,kl26). Daur ulang bikin celengan dari botol plastik (CWA3.,kl26).

Hasil wawancara guru juga mengatakan bahwa mengajarkan anak untuk mendaur ulang dengan membuat suatu benda yang bermanfaat dan sederhana

Selain itu para siswa juga dididik untuk membuat karya (sesuai dengan tema pembelajaran) berbasis bahan daur ulang (CWK1.,kl41). Untuk daur ulang kita mengajarkan membuat benda yang sederhana, kayak membuat bros bunga dari plastik bekas (CWG1.,kl14). Terus juga membuat kipas dari plastik bekas detergen dan sumpit (CWG1.,kl15). Sama biasanya setiap perform acara, kita kostumnya tidak pernah menyewa tapi daur ulang dari barang bekas (plastik atau koran) aja, dibuatnya bersama-sama orang tua dan anak (CWG1.,kl16). Sama membuat tabo dari daur ulang botol plastik trus dihias-hias sama anak dan dijadikan celengan mereka sendiri di sekolah (CWG1.,kl17). Jadi

disini anak-anak nabung sendiri tidak pakai kita tulis-tulis di buku tabungan (CWG1.,kl18). Dengan begitu anak bisa menjadi kreatif, mandiri, dan belajar tanggung jawab atas tabonya (CWG1.,kl19). Mengajarkan membuat tabo untuk anak-anak nyelengin uang, buatnya dari botol plastik bekas di jadiin tempat buat tabungan dihias-hias (CWG2.,kl11). Terus juga bikin kipas dari bungkus plastik detergen juga itu kan daur ulang (CWG2.,kl12). Sama biasanya setiap perform kita kostumnya ga pernah nyewa (CWG2.,kl13). Tapi daur ulang dari barang bekas (plastik), atau koran, yang buat sama-sama orang tua dan anak (CWG2.,kl14). Disini kita ngajarin pembiasaan bagi anak, karena sudah terbiasa, nanti suatu saat anak bisa bikin kayak gitu juga atau yang lebih dari itu (CWG2.,kl15).



Gambar 4.19 anak sedang menabung di tabo hasil daur ulang sampah botol plastik (CD19)



Gambar 4.20 (CD20)



Gambar 4.21 (CD21)

Gambar 4.20 dan Gambar 4.21 Kostum yang anak kenakan saat perpisahan sekolah (merupakan hasil daur ulang barang bekas dan sampah)

## b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru



dalam mengajarkan anak mendaur ulang (*recycle*) barang bekas yaitu dengan membuat hasil karya sederhana (CL13.,p3.,kl3).

Guru melakukan pembiasaan kepada anak dalam mendaur ulang mulai dari melakukan kegiatan menarik dalam membuat hasil karya yang sederhana dan dari bahan yang sederhana pula. Dengan membiasakan anak mendaur ulang barang bekas membuat anak menjadi kreatif. Hal tersebut disampaikan oleh guru (CWK1.,kl41); (CWG1.,kl14); (CWG1.,kl15); (CWG1.,kl16); (CWG1.,kl17); (CWG2.,kl11); (CWG2.,kl12); (CWG2.,kl13); (CWG2.,kl14); (CWG2.,kl15); (CWA1.,kl28); (CWA2.,kl26); (CWA3.,kl28).

1. Guru Ng menjelaskan bawa akan meronce membuat kalung dari sedotan bekas yang berwarna-warni, dengan menggunakan tali rafia” (CL13.,p3.,kl3).



#### Fenomena

1. Guru mengajarkan anak mendaur ulang mulai dari hal sederhana yang dapat dilakukan anak
2. Mendaur ulang membuat anak menjadi kreatif



1. Selain itu para siswa juga dididik untuk membuat karya (sesuai dengan tema pembelajaran) berbasis bahan daur ulang (CWK1.,kl41)
2. Untuk daur ulang kita mengajarkan membuat benda yang sederhana, kayak membuat bros bunga dari plastik bekas (CWG1.,kl14). Terus juga membuat kipas dari plastik bekas detergen dan sumpit (CWG1.,kl15). Sama biasanya setiap perform acara, kita kostumnya tidak pernah menyewa tapi daur ulang dari barang bekas (plastik atau koran) aja, dibuatnya bersama-sama orang tua dan anak (CWG1.,kl16). Sama membuat tabo dari daur ulang botol plastik trus dihias-hias sama anak dan dijadikan celengan mereka sendiri di sekolah (CWG1.,kl17).
3. Mengajarkan membuat tabo untuk anak-anak nyelengin uang, buatnya dari botol plastik bekas di jadiin tempat buat tabungan dihias-hias (CWG2.,kl11). Terus juga bikin kipas dari bungkus plastik detergen juga itu kan daur ulang (CWG2.,kl12). Sama biasanya setiap perform kita kostumnya ga pernah nyewa (CWG2.,kl13). Tapi daur ulang dari barang bekas (plastik), atau koran, yang buat sama-sama orang tua dan anak (CWG2.,kl14). Disini kita ngajarin pembiasaan bagi anak, karena sudah terbiasa, nanti suatu saat anak bisa bikin kayak gitu juga atau yang lebih dari itu (CWG2.,kl15).
4. Pernah, Buat daur ulang dari botol bikin celengan, bikin kipas sama bikin bunga (CWA1.,kl28).
5. Pernah, bikin celengan dari botol plastik (CWA2.,kl26).
6. Daur ulang bikin celengan dari botol plastik (CWA3.,kl26).



1. Gambar 18. guru bersama anak-anak sedang membuat kalung dari sedotan bekas (CD18)
2. Gambar 19. anak sedang menabung di tabo hasil daur ulang (CD19)
3. Gambar 20 dan 21. Kostum yang anak kenakan saat perpisahan sekolah merupakan hasil daur ulang barang bekas (CD20) (CD21)



**Bagan 4. 3 Cara anak mendaur ulang (*recycle*) barang bekas dalam membuat kerajinan tangan**

**c. Verifikasi**

Setelah melakukan penelitian mengenai cara anak mendaur ulang (*recycle*) barang bekas dalam kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa dalam mengajarkan anak mendaur ulang guru melakukannya dengan mendaur ulang barang bekas yang sederhana. Dalam mendaur ulang barang bekas guru mengajarkan pada anak untuk membuat sesuatu yang menarik dan bermanfaat. Dengan memberikan kegiatan mendaur ulang membuat anak menjadi tertarik dan senang melakukannya, karena anak bisa belajar menghasilkan sesuatu hasil karya.

Mendaur ulang barang bekas dapat mengembangkan kreativitas anak. Karena dalam kegiatan mendaur ulang terjadi proses kreatif anak saat membuat barang daur ulang tersebut. Selain itu, mendaur ulang barang bekas yang ada di sekitar juga mengajarkan anak untuk lebih mencintai lingkungan. Hal yang tidak kalah penting yaitu pembiasaan yang dilakukan oleh guru ataupun orang tua dalam mengajak dan mengajarkan anak untuk dapat mendaur ulang barang bekas. Supaya anak bisa

menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan barang daur ulang.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data, diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan pembuatan seni kerajinan tangan dengan barang bekas dalam pembelajaran anak usia 5 - 6 tahun. PAUD Maskoki setiap harinya melakukan kegiatan kreatif membuat seni kerajinan tangan dengan barang bekas yang dapat mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Hal ini serupa dengan *National Visual Arts Standarts* (National Art Educators Association [NAEA]) menyatakan bahwa anak-anak lebih 3 – 5 tahun harus melibatkan diri dalam bereksperimen penuh semangat dengan bahan – bahan kesenian dan praktek lain sesuai dengan perkembangan yang akan mempersiapkan mereka meraih standar bila nanti duduk di sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan di PAUD Maskoki berupa kegiatan pembuatan seni kerajinan tangan yang sederhana, seperti membuat kucing dengan kertas bekas, membuat payung dari kertas dan sedotan bekas, meronce dari sedotan bekas, bermain membuat bentuk dengan tutup botol, dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran membuat seni kerajinan tangan dengan menggunakan kembali barang bekas yang dilakukan oleh guru di PAUD Maskoki, merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas dan mengajarkan anak peduli dalam masalah menumpuknya sampah. Guru yang membiasakan anak melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dengan menggunakan kembali barang bekas akan membuat anak menjadi mencintai lingkungan. Hal ini serupa dengan pendapat Lowenfeld bahwa *creativity needs to be nurtured in particular kind of environment*. Kreativitas butuh untuk dipelihara oleh lingkungan tertentu. Guru dapat memelihara dan mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan-kegiatan menarik seperti membuat hasil karya dengan menggunakan kembali barang bekas. Selain itu, menggunakan kembali barang bekas mengajarkan pada anak bahwa belajar tidak harus selalu menggunakan barang baru yang hanya sekali pakai.

Selain menggunakan kembali, mengurangi barang bekas atau sampah yang dilakukan guru di PAUD Maskoki juga mengajarkan pada anak nilai berhemat. Dalam mengurangi barang bekas ini guru atau orang dewasa bisa menggunakan alternatif lain. Seperti ketika mengajarkan anak untuk mengurangi sampah kertas, ketika akan mengajarkan melipat pada anak, guru bisa memanfaatkan kertas bekas brosur supermarket sebagai pengganti origami.

Mendaur ulang barang bekas atau sampah merupakan hal yang bermanfaat yang dapat diajarkan pada anak sejak usia dini. Feez mengungkapkan bahwa *“the best way to nurture children’s creativity and imagination is to bring them into contact with reality in meaningful and rewarding ways.”* Cara terbaik untuk memelihara kreativitas dan imajinasi anak adalah melalui berhubungan dengan kenyataan yang berarti dan bermanfaat. Salah satunya dengan mengajarkan daur ulang pada anak. Mendaur ulang bisa dilakukan dengan mulai mendaur ulang benda dan dengan cara yang sederhana. Mendaur ulang membuat hasil karya yang sederhana seperti yang dilakukan PAUD Maskoki membuat kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi menarik dan menyenangkan. Kegiatan mendaur ulang juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Anak menjadi dapat bermain dan berkarya dengan barang-barang bekas.

Menggunakan bahan daur ulang selain dapat mengembangkan kreativitas anak juga dapat menghemat biaya dan mengajarkan anak cara untuk menjaga lingkungan dari mengurangi sampah dan polusi. Serupa dengan pendapat Cunningham yang mengatakan bahwa *“recycling is usually a better alternative to either dumping or burning wastes. Its saves money, energy, raw materials, and land space, while also reducing pollution.”* Mengolah kembali merupakan alternatif yang lebih baik daripada menimbun atau membakar tempat pembuangan.

Hal seperti ini dapat menghemat uang, energi, mengurangi bahan baku, dan lapangan serta dapat mengurangi polusi. Kekurangan dalam menggunakan bahan daur ulang yaitu

Dalam melakukan proses kreatif guru dapat mengasah kreativitasnya untuk memberikan kegiatan dan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Guru dan anak juga sama-sama mendapatkan pengalaman langsung yang menarik dengan melakukan proses kreatif (membuat hasil karya dengan barang bekas). Anak menjadi tidak cepat bosan dengan pembelajaran jika yang diberikan guru adalah kegiatan-kegiatan menarik yang membuatnya mendapat pengalaman langsung yang berkesan. Selain itu, guru dan anak juga dapat bekerja sama untuk menghasilkan hasil karya yang berguna untuk sekolah. Dan dengan melakukan kegiatan yang kreatif membuat hubungan anak dan guru lebih dekat. Kelemahan anak dan guru dalam melakukan proses kreatif yaitu ketika guru memberikan kegiatan yang monoton dan tidak bervariasi, anak dapat mudah cepat bosan.

Dengan demikian, pembuatan seni kerajinan tangan dengan barang bekas dalam pembelajaran anak usia 5 - 6 tahun tidak hanya membuat anak berkreasi dan berkarya, tetapi juga mengembangkan motorik dan bahasa anak.